



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (BLUD) Puskesmas Pada Pemerintah Kota Pekanbaru

Analysis of Factors Influencing the Quality of Financial Statements (BLUD) Puskesmas in Pekanbaru City Government

Ricardo¹, Wen Via Trisna², Fitriani Astika³

¹²³Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Program Studi Rekam medis dan Ilmu Kesehatan,
Jl. Mustafa Sari No 5, Tangkerang Selatan Pekanbaru

Email: *¹ricardo@htp.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 06 Desember 2022

Accepted: 28 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

Keywords: *quality of financial statements; BLUD; government*

DOI:10.37859/jae.v13i1.4388

JEL Classification:

Abstrak

Puskesmas dengan status BLUD diberikan keleluasaan dalam konteks mengelola layanan kesehatan baik dari sumber daya manusia (SDM) hingga pengelolaan keuangannya. Di Kota Pekanbaru terdapat 21 Puskesmas yang berstatus BLUD. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive random sampling. Hasil pengujian analitis variabel adanya pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan badan layanan umum daerah (BLUD) pada puskesmas di Kota Pekanbaru. Variabel kedua yaitu penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan badan layanan umum daerah (BLUD). Dari hasil uji analitis ketiga yang telah dilakukan diketahui variabel budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru. Dan dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis berpengaruh dan signifikan.

Puskesmas with BLUD status are given flexibility in the context of managing health services, both from human resources (HR) to financial management. In Pekanbaru City there are 21 Community Health Centers with BLUD status. The sample in this study used a purposive random sampling method. The results of analytical testing of the influence of human resources on the quality of financial reports for regional public service agencies (BLUD). Namely the application of the local government accounting system to the quality of the financial reports of the regional public service agency. From the results of the third analytical test that has been carried out, it is known that organizational culture variables have a significant effect on the quality of the financial reports of the Regional Public Service Board (BLUD) of the Community Health Centers in Pekanbaru City. And it can be concluded that the three hypotheses are influential and significant.

PENDAHULUAN

BLUD atau Badan Layanan Umum Daerah merupakan unit kerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kota/ Kabutpaten yang dibentuk oleh Kepala Daerah agar memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Pelayanan berupa penyedia jasa dan atau barang tanpa mengutamakan keuntungan yang didasarkan prinsip produktifitas dan efektifitas. Dalam rangka memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat BLUD diberi kewenangan dalam pengelolaan keuangan secara fleksibel sesuai dengan amanah Pertauran Menteri dalam Negeri No 79 Tahun 2018. Fleksibilitas ini diberikan kepada unit kerja yang menggunakan Pola Pengelolaan BLUD untuk menerapkan praktek bisnis yang sehat, fleksibilitas yang diberikan diantaranya dalam manajemen pendapatan, belanja dan pembiayaan di unit kerja tersebut. Selain itu juga diberikan fleksibilitas dalam penganggaran, mengelola hutang piutang, pengadaan barang/jasa, penatausahaan keuangan dan investasi.

Dengan menjalankan praktek bisnis yang sehat, memperhatikan azas kepatutan dan keadilan Puskesmas dengan status BLUD Permendagri No 79 Tahun 2018 dapat memberikan pelayanan umum kepada masyarakat secara maksimal, efektif, efisien, ekonomis, serta informasi secara transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Puskesmas sebagai Entitas BLUD juga memiliki kewenangan melakukan investasi jangka pendek dengan memanfaatkan kondisi keuangan yang stabil. Hal ini berdampak terhadap pelaporan keuangan Puskesmas dalam rangka keterbukaan informasi secara transparan dan akuntabel dan memaksimalkan pelayanan publik.

Laporan keuangan yang handal, relevan, dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat di bandingkan sesuai dengan amanah peraturan pemerintah No 71 tahun 2010 merupakan laporan keuangan yang berkualitas. Peraturan Pemerintah (PP) No 12 Tahun 2019 mengatur proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan setiap kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (yang selanjutnya disingkat SKPD) sebagai entitas pelaporan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan kemudian akan dikonsolidasikan menjadi LKPD. Sehingga dapat disampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD oleh kepada Kepala Daerah dalam Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah. Laporan keuangan yang disusun pemerintah daerah ini tetap sama seperti yang diatur dalam PP No 71 Tahun 2010, ada tujuh laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan keuangan SKPD selaku entitas akuntansi disusun dan disajikan oleh Pengguna Anggaran (Kepala SKPD) sebanyak lima laporan yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan perubahan ekuitas (LPE), dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan keuangan SKPD diatas merupakan laporan yang perlu dilakukan oleh setiap SKPD pada tiap daerah, dimana setiap daerah memiliki SKPD masing-masing. Termasuk SKPD yang membawahi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menyatakan Agar dalam pertanggungjawaban dan pelaporan menghasilkan informasi yang valid dan akurat di perlukan sebuah sistem akuntansi keuangan daerah yang baik, relevan dan handal. Informasi yang disampaikan oleh Puskesmas sebagai unit SKPD yang menganut PPK BLUD juga harus tepat waktu dan dapat di percaya. Oleh karena itu sangat diperlukan alat bantu atau sebuah sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi.

Permasalahan umum dalam pengelolaan BLUD adalah pemahaman dalam menyamakan persepsi dan interpretasi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan BLUD diantaranya pihak puskesmas itu sendiri, Dinas terkait yang membawahi unit kerja BLUD tersebut dan pengawas internal dalam pemerintah daerah. Ketidaksiharasan pemahaman tentang pengelolaan badan layanan umum daerah di pihak-pihak yang berkepentingan juga menjadi salah permasalahan dalam pengelolaan BLUD ini. Agar pengelolaan keuangan Puskesmas berjalan dengan baik perlu sumber daya manusia yang

berkompeten dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tata kelola dan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan BLUD. Puskesmas harus menyediakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pengalaman dibagian keuangan, berlatar belakang ekonomi akutansi agar dapat membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang berkualitas (handal, bisa dipahami, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan).

Selain sebagai entitas akuntansi puskesmas yang menggunakan pola keuangan BLUD membuat dan menyampaikan laporan keuangan untuk di konsolidasikan dengan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang nantinya di konsolidasikan dengan laporan PPKD SKPD. Puskesmas selaku entitas pelaporan juga membuat laporan keuangan BLUD sesuai dengan PSAP 13 yang mengatur tentang Penyajian laporan Keuangan BLUD, nanti nya di lakukan audit oleh pihak eksternal. Puskesmas di harapkan lebih mengutamakan kepuasan pelanggan dan tidak mengharapakan keuntungan dalam menjalankan PPK BLUD.

Di Kota Pekanbaru ada 21 (dua puluh satu) puskesmas yang berstatus BLUD yang merupakan sub unit dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru sebagai pelaksanaan teknis penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang tersedia di Kota Pekanbaru. Berdasarkan survei dan observasi awal ke beberapa puskesmas dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pegawai dan kepala puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru menyatakan bahwa penerapan pola PPK BLUD belum sesuai dengan regulasi yang ada. Hal ini terjadi karena masih terdapat perbedaan interpretasi regulasi dari PPK BLUD ini. Secara teknis implementasi PPK BLUD ini juga mengalami kendala di bidang kompetensi karyawan yang ada di puskesmas. berdasarkan data karyawan puskesmas di Kota Pekanbaru berlatar belakang tenaga medis seperti dokter, perawat, kebidanan dan tenaga medis lainnya yang bertugas sebagai tenaga yang mengurus keuangan. Masih minimnya karyawan atau staf di puskesmas yang berlatar belakang ekonomi akuntansi mengakibatkan penatausahaan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan di Puskesmas sering mengalami kendala dan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan puskesmas sebagai entitas terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Dukungan dari pemerintah daerah terhadap manajemen puskesmas dan pihak lain harus dapat memberi peningkatan kompetensi kepada staf karyawan puskesmas di Kota Pekanbaru.

Permasalahan lain yang muncul dalam pelaporan Keuangan Puskesmas sebagai entitas akuntansi dan pelaporan adalah berdasarkan catatan dari Badan Pemerikasaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) menemukan beberapan permasalahan lain dalam penyusunan laporan keuangan pada Dinas kesehatan Kota pekanbaru yaitu nilai aset tetap pada Dinas Kesehatan yang yang masih tergabung didalamnya aset BLUD Puskesmas, yang mengakibatkan nilai laporan keuangan BLUD puskesmas tidak dapat disajikan dengan sesuai.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, BLUD Puskesmas harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Dalam Penelitian Sudiarianti (2015), mengungkapkan bahwa kompetensi SDM merupakan variabel penentu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008). Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Dalam pemerintah daerah harus diisi oleh orang yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan, sesuai jabatan dan tugasnya (Desi Sefri Yensi

2014). Penelitian ini menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Ali Fikri (2015) menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Ini di karenakan, kompetensi aparatur yang minimal.

Dalam meningkatkan keandalan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah melalui penyusunan standar akuntansi pemerintah daerah (SAPD). SAPD ini disusun oleh masing-masing Pemerintah Daerah sebagai pedoman penyusunan Laporan Keuangan untuk kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Standar Akuntansi Pemerintahan diatur lebih spesifik dalam kebijakan dan sistem akuntansi yang dimuat dalam peraturan Kepala Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Harken Drama (2014) menyatakan kuliatas laporan keuangan di pengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel sistem akuntansi keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan di Kota Solok yang melibatkan Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kota Solok. Namun laporan keuangan yang berkualitas tidak di pengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan oleh Emilda Ihsanti (2014).

Penelitian Suprianto (2019) menyatakan budaya kerja yang baik dan telah terbentuk meningkatkan kinerja pegawai. Ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permen PAN RB) tersebut bahwa organisasi yang memiliki budaya kerja yang kuat dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil yang lebih baik meningkatkan kinerja organisasi karena para pegawai telah mengetahui dan memahami “pekerjaan yang harus dilakukan dan bagaimana menyelesaikan pekerjaan tersebut”. Permen PAN RB Nomor 30 Tahun 2012 mengartikan budaya kerja sebagai sikap dan perilaku individu dan kelompok yang didasari atas nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan telah menjadi sifat serta kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Jaya (2017) bahwa dalam memaksimalkan dalam penyelesaian pekerjaan budaya kerja ataupun kebiasaan yang bersifat dapat mendorong kemauan pegawai agar lebih terampil, lebih teliti. Organisasi dapat tumbuh dan berkembang karena budaya kerja organisasi yang terdapat didalamnya mampu merangsang semangat kerja anggotanya, sehingga kinerja organisasi meningkat. Adanya kerjasama yang baik antara pegawai dan pimpinan agar tercipta budaya kerja yang mampu mendorong pegawai bekerja secara maksimal demi mencapai tujuan pekerjaan dan tujuan instansi. Tujuan akhir dalam bekerja yakni kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja. Rafiee (2018) juga menyatakan budaya kerja pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat mempengaruhi kinerja pegawai. Namun hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Rotberg (2016) dengan menggunakan sampel sebanyak 94 negara membuktikan bahwa budaya organisasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan penerimaan adopsi IFRS.

Berdasarkan permasalahan dilatar belakang dan kondisi diatas peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Pada Pemerintah Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan skala variabel yang ada dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan. Hipotesis yang telah di tetapkan di uji dan di jelaskan dalam bentuk analisis statistik. Hasil analisis ini dapat menjelaskan hubungan anatara variabel Kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi Pemerintah (SAP) dan Budaya Organisasi.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer ini diperoleh melalui survey lapangan dengan memberikan kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan

peneliti baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, dalam hal ini adalah Pegawai pada dua puluh dua puskesmas di Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Kepala sub bagian tata usaha, bendahara penerluaran dan bendahara penerimaan yang ada di puskesmas se Kota pekanbaru. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik sensus. Menurut Sugiono (2017), sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini Kepala Puskesmas, Kepala sub bagian tata usaha, bendahara penerluaran dan bendahara penerimaan yang ada di puskesmas se Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang responden.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang telah di konfirmasi oleh reponden diperoleh kemudian diuji validitas dan reabilitasnya dengan analisis faktor konfirmatori untuk mengkonfirmasi keakuratan instrument. Pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan alat analisis *statistic*, yaitu dengan aplikasi *SPSS*. Digunakan model regresi linear berganda dalam menganalisis data penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengukur kualitas data dalam penelitian ini ada dua konsep yaitu realibilitas dan validitas. Untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisisioner maka di lakukan uji validitas menggunakan aplikasi *SPSS* dengan membandingkan nilai *r* hitung (*Correlated item-total correlations*) dengan *r* tabel. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut valid (Ghozali, 2013). Untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu maka dilakukan uji realibilitas. Cronbach Alpha masing-masing instrumen akan dihitung untuk melihat realibility dalam penelitian ini. Variabel penelitian ini dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen memiliki nilai lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas Data

| Variabel | r | | | hasil |
|--------------------------------|------------|--------|---------|-------|
| | Pernyataan | hitung | r tabel | |
| Kualitas laporan Keuangan BLUD | LK BLUD1 | 0,766 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD2 | 0,622 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD3 | 0,644 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD4 | 0,596 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD5 | 0,672 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD6 | 0,611 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD7 | 0,251 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD8 | 0,486 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD9 | 0,492 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD10 | 0,450 | 0,2480 | Valid |
| | LK BLUD11 | 0,351 | 0,2480 | Valid |
| Sumber Daya Manusia (SDM) | SDM1 | 0,916 | 0,2480 | Valid |
| | SDM2 | 0,796 | 0,2480 | Valid |
| | SDM3 | 0,851 | 0,2480 | Valid |

| | | | | |
|---|-------|-------|--------|-------|
| | SDM4 | 0,720 | 0,2480 | Valid |
| | SDM5 | 0,785 | 0,2480 | Valid |
| | SDM6 | 0,819 | 0,2480 | Valid |
| | SDM7 | 0,518 | 0,2480 | Valid |
| | SDM8 | 0,720 | 0,2480 | Valid |
| Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) | SAPD1 | 0,770 | 0,2480 | Valid |
| | SAPD2 | 0,733 | 0,2480 | Valid |
| | SAPD3 | 0,676 | 0,2480 | Valid |
| | SAPD4 | 0,671 | 0,2480 | Valid |
| | SAPD5 | 0,650 | 0,2480 | Valid |
| | SAPD6 | 0,686 | 0,2480 | Valid |
| | SAPD7 | 0,754 | 0,2480 | Valid |
| | SAPD8 | 0,732 | 0,2480 | Valid |
| Budaya Organisasi (BO) | BO1 | 0,848 | 0,2480 | Valid |
| | BO2 | 0,771 | 0,2480 | Valid |
| | BO3 | 0,751 | 0,2480 | Valid |
| | BO4 | 0,710 | 0,2480 | Valid |
| | BO5 | 0,791 | 0,2480 | Valid |
| | BO6 | 0,653 | 0,2480 | Valid |
| | BO7 | 0,257 | 0,2480 | Valid |
| | BO8 | 0,520 | 0,2480 | Valid |

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Nilai Kritis | Hasil |
|------------------------------------|------------------|--------------|----------|
| Kualitas Laporan Keuangan BLUD | 0,728 | 0,6 | Reliabel |
| Sumber Daya Manusia | 0,900 | 0,6 | Reliabel |
| Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah | 0,851 | 0,6 | Reliabel |
| Budaya Organisasi | 0,797 | 0,6 | Reliabel |

Tabel 3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,446 | 2,382 | | 1,446 | ,153 |
| Sumber daya manusia (X1) | ,288 | ,059 | ,357 | 4,911 | ,000 |
| Penerapan SAPD (X2) | -,044 | ,078 | -,041 | -,566 | ,574 |
| Budaya Organisasi (X3) | 1,037 | ,054 | ,893 | 19,376 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas LK BLUD (Y)

Tabel 4. Uji Hipotesis

| Variabel | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig |
|---|---------------------|--------------------|------|
| H ₁ Sumber daya manusia terhadap LK BLUD | 4,991 | 2,20010 | ,000 |

| | | | |
|--|--------|---------|------|
| H ₂ Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah terhadap LK BLUD | -0,566 | 2,20010 | ,574 |
| H ₃ Budaya Organisasi terhadap LK BLUD | 19,376 | 2,20010 | ,000 |

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .937 ^a | .877 | .871 | 1,23825 |

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X3), Sumber daya manusia (X1), Penerapan SAPD (X2)

Pembahasan**Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**

Hasil pengujian analitis variabel pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan badan layanan umum daerah (BLUD) diperoleh t hitung (4,911) > t tabel (2.0010) atau Sig. (0,000) < 0,05. Artinya variabel sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan badan layanan umum daerah (BLUD). Mengindikasikan bahwa variable kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah Di lingkungan Pemerinta Kota Pekanbaru. Sehingga Hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Layanan Umum Puskesmas di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, jika kompetensi sumber daya manusia yang ada di BLUD Puskesmas di lingkungan Pemerintah Kota pekanbaru baik dalam artian sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan tersebut kompeten, maka kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan pada BLUD Puskesmas Kota Pekanbaru lebih baik. Dan begitu juga sebaliknya jika sumber dayar manusia yang ada Puskesmas tidak mempunyai kompetensi maka laporan keuangan maka laporan keuangan keuangan yang disampaikan mengalami kendala diantaranya penyampaian tidak tepat waktu, kurang akurat dan lainnya yang mengakibatkan laporan keuangan menjadikurang berkualitas.

Pengaruh Penerapan Sistem akuntansi Pemerintah daerah Terhadap Kualitas laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Dari hasil pengujian analitis variabel penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah terhadap terhadap kualitas laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) diperoleh t hitung 0,566 < -t tabel (2.0010) atau Sig. (0,574) > 0,05. Artinya variabel penerapan Sistem akuntansi pemerintah daerah (SAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan badan layanan umum daerah (BLUD). Dapat disimpulkan variabel penerapan sistem akuntansi pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan Badan layanan umum daerah (BLUD) Puskesmas di Kota Pekanbaru tidak di pengaruhi oleh Penerapan sistem akuntansi Pemerintah Daerah sehingga Hipotesis 2 ditolak.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Dari hasil uji analitis yang telah dilakukan diketahui variabel budaya organisasi t hitung (19,376) > t tabel (2.0010) atau Sig. (0,000) > 0,05. Artinya variabel budaya organsasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Badan layanan Umum

Daerah (BLUD) Puskesmas Di Kota Pekanbaru di pengaruhi secara positif dan signifikan oleh budaya organisasi dan dinyatakan hipotesis 3 diterima.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Fanani (2016) yang menyimpulkan budaya organisasi bahwa kualitas laporan keuangan tidak di pengaruhi oleh budaya organisasi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianty, et al (2017) yang menjadi variabel budaya organisasi dalam penelitian nya dan menyimpulkan kualitas laporan keuangan dapat di pengaruhi oleh budaya organisasi. Sejalan dan sama dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Djuanda dan Tarigan (2016) menyimpulkan bahwa kultur organisasional berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah Kompetensi sumber daya manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan budaya organisasi, berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BLUD Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan hasil uji analitis yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi Sumber daya manusia (SDM) yang merupakan hipotesis pertama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BLUD Puskesmas Kota Pekanbaru. Hipotesis kedua yaitu Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) dari uji analitis yang dilakukan dapat disimpulkan variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BLUD puskesmas di Kota pekanbaru. Selanjutnya hasil uji analitis yang telah di lakukan diketahui budaya organisasi merupakan variabel ketiga dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BLUD Puskesmas di Kota Pekanbaru.

SARAN

Penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan model analisis yang berbeda. Dan mengembangkan objek penelitian, sumber data penelitian, tempat penelitian dan menambah jumlah sampel yang di gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Desmiyawati, 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris Pada SKPD Pemda Riau. Jurnal Akuntansi 2 (2): 163-178, Issn 2337-4314
- Djuanda, V, Tarigan J. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Perilaku Manajer Atas Isu Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Interveningnya. Bussiness Accounting Review, Vol 4, No 1, Januari 2016 (61-72) : Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Fanani, Jalil. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survey Pada Bpr Se-Eks Karasidenan Pekanbaru). Snapp2016 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku satu: salemba empat
- Inapty, M. Ali Fikri Biana Adha Dan Rr. Sri Pancawati Martiningsih. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. Volume 9 (1), April 2016 P-Issn: 1979-858x; E-Issn: 2461-1190 Page 27-
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Nomer 13, tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintah.\

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D. B

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Pada Pemerintah Daerah.

Nordiawan, Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Najati, Ida (2016). Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaL: Pengujian Determinan dan implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementrian/ Lembaga

Sudaryati, Dwi (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Akuntansi AkruaL Dengan Perangkat Pendukung Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Yogyakarta).

Siregar, sahrin (2016), Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Barang Milik Daerah Dengan Peran Inspektorat Daerah Sebagai Variable Moderating Pada SKPD Di Pemerintahan Padang Lawas. *Tesis* Magister Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Riau. 2017. Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kota Pekanbaru TA 2016.

Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Riau. 2018. Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kota Pekanbaru TA 2017.

Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Riau. 2019. Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kota Pekanbaru TA 2018.

Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Riau. 2020. Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kota Pekanbaru TA 2019.

Darno, 2012. Analisis Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Barang Kuasa Pengguna (Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*. Vol. 1 No. 1: Semester Ganjil 2012/2013.

Sugiyono, (2014). Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Suliyanto, (2011). *Ekonometrika terapan; Teori & aplikasi dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Ghozali. I., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*, Edisi 7 (Cetakan VII), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.